

# Implementasi nilai keteladanan Nabi Muhammad Saw dalam pembelajaran SKI untuk membentuk karakter siswa SD/MI

Amanda Shafira Puteri Ramadhani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: shafiraamanda757@gmail.com

## Kata Kunci:

Nilai keteladanan; nabi muhammad saw; pembelajaran ski; karakter siswa; penelitian pustaka.

## Keywords:

Exemplary values; prophet muhammad saw; islamic cultural history learning; student character; library research.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk membentuk karakter siswa SD/MI. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait pendidikan karakter, nilai keteladanan Nabi, dan strategi pembelajaran SKI. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, amanah, dan kesabaran dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran SKI. Implementasi dilakukan melalui berbagai metode seperti audio-visual, storytelling, permainan edukatif, serta pembiasaan dan keteladanan guru. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai pada siswa. Selain itu,

lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan keluarga dan masyarakat turut memperkuat pembentukan karakter. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya kreativitas metode pembelajaran dan pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran SKI berbasis keteladanan Nabi efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the exemplary values of Prophet Muhammad SAW in Islamic Cultural History (SKI) learning to shape the character of elementary school students. The research employs a library research method by analyzing various literature sources related to character education, prophetic exemplary values, and SKI learning strategies. The findings indicate that values such as honesty, discipline, responsibility, empathy, trustworthiness, and patience can be effectively integrated into SKI learning. The implementation is carried out through various methods, including audio-visual media, storytelling, educational games, and habituation supported by teachers' role modeling. The teacher's role as both facilitator and role model is crucial in ensuring the successful internalization of these values. In addition, a supportive school environment and collaboration with families and communities strengthen character development. However, challenges remain, such as limited instructional creativity and negative external influences. Therefore, innovative and contextual learning approaches are needed. This study concludes that SKI learning based on prophetic exemplary values is effective in developing students' character and promoting positive behavior in daily life.



## Pendahuluan

Pembentukan karakter siswa menjadi prioritas utama dalam pendidikan dasar karena karakter yang kuat akan membentuk kepribadian dan perilaku yang positif bagi individu serta memberikan kontribusi bagi masyarakat. Pendidikan karakter tidak sekadar aspek kognitif, melainkan juga menekankan nilai moral dan etika yang harus tertanam sejak dini (Afwadzi et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama karena beliau merupakan figur pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, dan perilaku yang dapat menjadi panutan bagi semua kalangan (Taufiqurrochman, 2018). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai mata pelajaran di SD/MI memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai keteladanan tersebut. Melalui pembelajaran SKI, siswa dapat mengenal lebih dalam kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW serta mengambil inspirasi dari sifat-sifat beliau seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan empati (Nikmah et al., 2024).

Namun demikian, implementasi nilai ini dalam pembelajaran masih memerlukan kajian yang mendalam serta didukung oleh penelitian pustaka agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar maupun madrasah. Metode penelitian kepustakaan atau library research sangat relevan digunakan dalam konteks ini, karena metode ini memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW, pembelajaran SKI, dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan Gambaran teoritis yang komprehensif sebagai dasar pengembangan pembelajaran SKI yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa di SD/MI.

## Pembahasan

Implementasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SD/MI merupakan upaya penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Nabi Muhammad SAW merupakan figur sentral dalam Islam yang seluruh aspek kehidupannya mengandung nilai pendidikan. Keteladanan beliau tidak hanya sebatas pada sisi ibadah, tetapi juga mencakup perilaku sosial, kejujuran dalam berdagang, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai inilah yang kemudian diangkat dan diintegrasikan dalam pembelajaran SKI agar siswa tidak hanya mengenal sejarah secara kronologis, tetapi juga memetik hikmah dari peristiwa dan keteladanan Nabi (Hasanah & Firdaus, 2026).

Dalam praktik pembelajaran di SD/MI, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan bagi peserta didik. Proses implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan kisah dan sifat-sifat Nabi ke dalam setiap materi SKI yang relevan. Misalnya, ketika guru mengajarkan tentang masa kerasulan Nabi, guru dapat menekankan nilai amanah, jujur, dan sabar yang tercermin dalam perjuangan dakwah beliau (Oskar et al., 2025). Guru juga dapat memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menepati janji, berbuat adil, serta menghormati orang tua dan teman. Selain itu, guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran SKI dengan cara yang

kontekstual. Artinya, nilai-nilai keteladanan Nabi tidak hanya dijelaskan dalam bentuk narasi sejarah, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan siswa masa kini. Misalnya, kejujuran Nabi Muhammad SAW dalam berdagang bisa dikaitkan dengan perilaku jujur di sekolah saat mengerjakan tugas atau ujian. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya memahami kisah Nabi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tindakan (Radjendra et al., 2025).

### **Metode pembelajaran SKI untuk membentuk karakter siswa SD/MI**

#### Metode Audio-Visual (Video Islami / Animasi)

Metode audio-visual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk siswa SD/MI, karena pada usia ini anak-anak lebih mudah memahami materi melalui gambar, suara, dan gerak dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Penggunaan media seperti video islami, film pendek, atau animasi kisah Nabi Muhammad SAW mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam penerapan metode ini, guru dapat memutar video edukatif yang menceritakan tentang kehidupan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW seperti kisah beliau dalam bersikap jujur, menepati janji, bersikap penyayang, dan gigih dalam berdakwah. Setelah pemutaran video, guru dapat mengajak siswa berdiskusi mengenai pesan moral yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah. Guru juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menugaskan mereka membuat video pendek atau animasi sederhana tentang perilaku teladan Nabi Muhammad SAW. Misalnya, siswa membuat video tentang sikap tolong-menolong atau kejujuran di sekolah. Kegiatan ini akan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam meneladani nilai-nilai Nabi (Lubis & Mavianti, 2022).

#### Metode Storytelling (Bercerita)

Metode storytelling atau bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dan menarik dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada siswa SD/MI. Pada tahap perkembangan usia sekolah dasar, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, daya imajinasi yang kuat, serta kecenderungan untuk meniru tokoh yang mereka kagumi. Oleh karena itu, penyampaian kisah kehidupan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW secara naratif menjadi cara yang sangat tepat untuk menarik perhatian siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai moral secara alami. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai pendongeng yang inspiratif, bukan sekadar penyampai informasi. Guru dapat menggunakan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerak tubuh yang menarik agar cerita terasa hidup dan mampu membangkitkan emosi positif siswa. Misalnya, ketika menceritakan kisah kejujuran Nabi Muhammad SAW dalam berdagang, guru bisa menekankan bagaimana beliau mendapat julukan Al-Amin karena selalu jujur dan amanah. Setelah itu, guru dapat mengajak siswa berdiskusi ringan tentang pentingnya berkata jujur di sekolah, seperti tidak mencontek atau tidak berbohong kepada teman. Agar lebih menarik, guru dapat menggabungkan storytelling dengan alat bantu visual, seperti gambar tokoh, ilustrasi, atau video pendek yang

mendukung jalannya cerita. Penggunaan alat bantu tersebut membuat siswa lebih focus dan mudah membayangkan peristiwa sejarah yang diceritakan (Maknun & Adelia, 2023).

#### Metode Game Edukatif (Permainan Islami)

Metode game edukatif atau permainan Islami merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk siswa SD/MI. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang menyukai aktivitas bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan teman. Oleh karena itu, pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang disajikan dalam bentuk permainan akan terasa lebih menarik, interaktif, dan bermakna, karena menggabungkan unsur hiburan dengan pendidikan nilai-nilai Islam. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis permainan sederhana yang disesuaikan dengan materi SKI, seperti kuis cepat, puzzle tokoh Islam, tebak sifat Nabi, atau permainan kartu akhlak. Misalnya, dalam permainan “Tebak Sifat Nabi”, guru menyiapkan kartu berisi sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW seperti jujur, sabar, amanah, dan dermawan. Setiap kelompok diminta menebak contoh perilaku yang sesuai dengan sifat tersebut. Melalui permainan ini, siswa belajar memahami nilai-nilai keteladanan Nabi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Septiani, 2025).

#### Metode Pembiasaan dan Keteladanan Guru

Metode pembiasaan dan keteladanan guru merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), terutama di tingkat SD/MI. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase meniru (*imitasi*), di mana mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai melalui contoh konkret daripada penjelasan teoritis. Oleh karena itu, guru memiliki peran utama sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang menjadi panutan dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai model akhlak bagi siswa. Dalam keseharian di sekolah, guru dapat menampilkan perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, sopan, sabar, penyayang, dan tanggung jawab, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika guru selalu menunjukkan ketepatan waktu, berkata dengan lembut, menepati janji, dan memperlakukan semua siswa dengan adil, secara tidak langsung ia sedang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada para peserta didik (Reksamunandar & Hadirman, 2022).

#### **Nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW yang diajarkan dalam pembelajaran SKI**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat SD/MI memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar karakter dan moral peserta didik. Melalui kisah-kisah perjuangan, kepribadian, dan akhlak Nabi Muhammad SAW, guru dapat menanamkan nilai-nilai luhur Islam yang dapat menjadi pedoman hidup anak-anak sejak dini. Nabi Muhammad SAW bukan hanya tokoh sejarah, tetapi juga merupakan sosok teladan universal (*uswah hasanah*) yang perilakunya mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang relevan sepanjang masa. Dengan meneladani sifat dan perilaku Nabi, siswa tidak hanya memahami perjalanan sejarah, tetapi juga belajar mencontoh sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai keteladanan ini harus disampaikan dengan cara yang sederhana,

kontekstual, dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami dan diinternalisasi (Munawir et al., 2023).

Berikut adalah nilai-nilai utama keteladanan Nabi Muhammad SAW yang relevan untuk diajarkan dalam pembelajaran SKI di SD/MI (Firmansyah & Munif, 2026):

#### Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang dapat diambil dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. Sejak masa kecil hingga beliau diangkat menjadi Rasul, Nabi dikenal sebagai pribadi yang teratur, konsisten, dan menghargai waktu. Dalam melaksanakan ibadah, Nabi selalu tepat waktu dan tidak pernah menunda-nunda kewajiban. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan ini dapat diimplementasikan dengan membiasakan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta melaksanakan salat tepat waktu. Guru dapat memberi contoh nyata dengan selalu hadir tepat waktu, mempersiapkan pelajaran dengan baik, dan menunjukkan tanggung jawab dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, siswa memahami bahwa kedisiplinan adalah bagian dari meneladani Rasulullah SAW yang selalu menghargai waktu dan amanah.

#### Kejujuran

Nabi Muhammad SAW dikenal luas dengan gelar al-Amīn, yang berarti orang yang dapat dipercaya. Gelar ini beliau peroleh bukan karena jabatan, tetapi karena konsistensi dalam berkata dan bertindak jujur (Nasution et al., 2023). Dalam semua aspek kehidupan baik dalam berdagang, berinteraksi, maupun menyampaikan wahyu. Nabi selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai ini sangat penting bagi anak usia SD/MI yang sedang membentuk konsep moral dasar. Guru dapat menanamkan kejujuran dengan berbagai cara, seperti memberikan cerita teladan, kuis kejujuran, atau diskusi ringan tentang pentingnya berkata benar. Siswa juga perlu diajak untuk mempraktikkan kejujuran, misalnya tidak menyontek saat ujian, tidak mengambil barang teman tanpa izin, dan selalu berkata apa adanya. Kejujuran yang ditanamkan sejak dini akan menjadi fondasi karakter Islami yang kuat hingga dewasa.

#### Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab Nabi Muhammad SAW tampak dalam setiap aspek kehidupannya, baik sebagai suami, ayah, sahabat, maupun pemimpin umat. Beliau selalu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan tidak pernah mengabaikan amanah yang dipercayakan kepadanya. Dalam pembelajaran SKI, nilai tanggung jawab dapat diintegrasikan melalui kegiatan sederhana seperti menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, menjaga alat dan fasilitas kelas, atau menjadi petugas piket dengan disiplin. Guru juga perlu memberikan pemahaman bahwa tanggung jawab merupakan bentuk ibadah dan cerminan dari sifat Rasulullah. Dengan meneladani sikap Nabi, siswa akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

#### Empati dan Kasih Sayang

Empati dan kasih sayang adalah nilai luhur yang selalu ditunjukkan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menyayangi anak-anak, menghormati orang tua, membantu orang miskin, serta memperlakukan semua orang

dengan penuh kelembutan tanpa membeda-bedakan. Dalam pembelajaran SKI, nilai ini dapat dikembangkan dengan mengajak siswa untuk berbagi dengan teman yang membutuhkan, menolong teman yang kesulitan, dan menghormati guru serta orang tua. Guru dapat mengaitkan kisah-kisah Nabi yang sarat empati, seperti ketika beliau menolong orang tua miskin atau menyantuni anak yatim, sebagai bahan refleksi moral. Dengan menumbuhkan empati, siswa belajar memahami perasaan orang lain dan menanamkan nilai kasih sayang yang universal dalam kehidupan sosialnya.

#### Kerendahan Hati (Tawadhu')

Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang sangat rendah hati, meskipun beliau memiliki kedudukan tertinggi sebagai Rasul Allah. Beliau tidak pernah meninggikan diri, tidak suka dipuji berlebihan, dan selalu menghormati orang lain. Nilai tawadhu' ini penting diajarkan agar siswa tidak tumbuh menjadi pribadi yang sombong. Guru dapat menanamkan nilai ini melalui kegiatan seperti diskusi tentang pentingnya bersikap sederhana, menunjukkan rasa syukur atas apa yang dimiliki, dan menghargai teman tanpa membeda-bedakan status. Dengan meneladani sifat rendah hati Nabi, siswa akan belajar untuk menghargai orang lain dan tidak merasa lebih baik dari siapapun.

#### Kerjasama dan Toleransi

Dalam membangun masyarakat Madinah, Nabi Muhammad SAW menunjukkan sikap kerja sama, toleransi, dan persaudaraan antar umat. Beliau mengajarkan pentingnya saling menghargai dan bekerja bersama dalam kebaikan. Di sekolah, nilai ini bisa diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok, gotong royong membersihkan kelas, atau proyek sosial bersama. Guru dapat menjelaskan bahwa kerja sama adalah bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan ukhuwah (persaudaraan). Sementara itu, toleransi dapat diajarkan dengan menghormati perbedaan pendapat, menerima perbedaan karakter antar teman, dan menghindari sikap merendahkan orang lain.

#### Kesabaran dan Keteguhan Hati

Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam kesabaran. Beliau tetap tegar meskipun menghadapi berbagai ujian, seperti dihina, disakiti, dan diusir dari kampung halamannya. Namun, beliau tidak pernah membalas dengan keburukan. Nilai kesabaran dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI dengan memberi contoh konkret kepada siswa, seperti bersabar saat gagal dalam ujian, tidak mudah marah, atau menahan diri saat bermain. Guru juga bisa mendorong siswa untuk melihat bahwa kesabaran adalah kekuatan, bukan kelemahan dan merupakan bagian dari akhlak mulia yang sangat dicintai Allah SWT (Abbas, Ngatmin, et al., 2024).

#### Amanah dan Kepercayaan

Selain jujur, Nabi Muhammad SAW juga dikenal sebagai pribadi yang sangat amanah. Beliau selalu menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik dalam urusan kecil maupun besar. Dalam dunia pendidikan, amanah bisa diartikan sebagai menjalankan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Guru dapat memberikan tanggung jawab kecil, seperti menjaga kerapian kelas atau mengelola buku perpustakaan kelas, agar siswa belajar memegang amanah dengan baik. Melalui pembiasaan seperti ini, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan

bertanggung jawab. Nilai-nilai keteladanan tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga perlu diimplementasikan dalam aktivitas nyata di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran SKI, siswa SD/MI akan memperoleh bekal karakter yang kuat sejak dini. Nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, empati, rendah hati, dan sabar bukan hanya menjadi pelajaran moral, tetapi menjadi bagian dari kehidupan mereka di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan SKI yang berbasis nilai keteladanan Nabi pada dasarnya bukan hanya mengajarkan tentang “apa yang dilakukan Nabi”, tetapi juga bagaimana meniru dan menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan modern.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SD/MI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui metode pembelajaran yang variatif seperti audio-visual, storytelling, permainan edukatif, serta pembiasaan dan keteladanan guru nilai-nilai utama seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, amanah, dan kesabaran dapat ditanamkan secara efektif kepada peserta didik. Pembelajaran SKI tidak hanya mengenalkan sejarah secara informatif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana menanamkan nilai moral dan akhlak mulia melalui keteladanan Nabi.

Selain itu, pembentukan karakter siswa semakin kuat ketika didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, metode pembelajaran yang menarik, dan sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Adapun hambatan utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berbasis keteladanan, metode yang kurang kreatif, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penguatan nilai keteladanan Nabi perlu dilakukan secara komprehensif, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## Daftar Pustaka

- Afwadzi, B., Rifa'i, A. S., Maskanah, U., Fadillah, T. A., Nuriyah, A. S., Trianingsih, D., Al-Farabi, M. R. F., Zamzami, M. I., Abdullah, M. Y., & Mubarok, M. F. (2025). Pembentukan Siswa Moderat-Berkarakter dengan Sosialisasi Moderasi Beragama dan Karakter Anti Bullying di MA Mazro'atul Ulum Lamongan. *INSANIYAH*, 4(1), 1–8. <https://repository.uin-malang.ac.id/24521/>
- Firmansyah, M. T., & Munif, M. V. M. (2026). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 26–35.
- Hasanah, N., & Firdaus, F. N. (2026). Nabi Muhammad Saw Sebagai Teladan Sepanjang Zaman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep*, 11(01).
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2).

- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34–41.
- Munawir, M., Negari, B. D., & Ta'dzimah, I. (2023). Penanaman nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *FIKRAH*, 7(2), 120–133.
- Nikmah, F., Kaminah, L. I., Zahra, M., Himmah, F., Masykuri, M., Ningrum, A. N. P., Kirana, N. S. P., Rohmah, Z. S. C., Alhaqiqi, R. Q., & Bahirah, S. (2024). *Ta'limul ilmi sejarah kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Insight Mediatama. <https://repository.uin-malang.ac.id/19384/>
- Oskar, R., Munir, M., & Karoma, K. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Konteks Masyarakat Global 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Radjendra, R., Khotimah, S., Anwar, S., & Zulaikha, S. (2025). Internalisasi Filosofis Kisah Terpuji Nabi Muhammad SAW dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 312–320.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 27–38.
- Septiani, T. B. (2025). Relevansi Metode Game Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 175–185.
- Taufiqurrochman, R. (2018). *Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW*. AlvaVila Press Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/3725/>